

**EFEKTIVITAS PENYALURAN KREDIT USAH RAKYAT
DI BANK SULAWESI UTARA DAN GORONTALO
CABANG RATAHAN KABUPATEN MINAHASA TENGGARA**

MARSELA GONTA

ARIE J. RORONG

VERY Y. LONDA

marselagonta@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of examining the effectiveness of distributing Kredit Usaha Rakyat at the North Sulawesi and Gorontalo Bank (BSG) Ratahan branch, Southeast Minahasa Regency. The method used in this study is qualitative research where data is collected based on conditions that occur in the field which are then described. Data collection was carried out through three data collection techniques, namely observation, interviews and literature study. The results of this study found that KUR distribution at the BSG Ratahan branch was based on four Budiani indicators, namely accuracy of target program, socialization of program, objectives of program and supervision of program. This research suggests that the BSG Ratahan branch conduct more frequent supervision regarding customers and also strengthen relationships with customers through clear communication and information regarding monthly payments, as well as KUR debtors to be wiser in using KUR assistance.

Keywords: *Efectiveness, Distribution, Kredit Usaha Rakyat*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk meneliti efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat di Bank Sulawesi Utara dan Gorontalo (BSG) cabang Ratahan, Kabupaten Minahasa Tenggara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dimana data yang dikumpulkan berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan yang kemudian dideskripsikan. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa penyaluran KUR di BSG cabang Ratahan berdasarkan pada empat indikator Budiani yaitu Ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program dan pengawasan program. Penelitian ini menyarankan kepada BSG cabang Ratahan untuk melakukan pengawasan lebih sering terkait nasabah dan juga mempererat hubungan dengan nasabah.

Kata Kunci : *Efektivitas, Penyaluran, Kredit Usaha Rakyat.*

PENDAHULUAN

Perbankan menjadi salah satu lembaga keuangan memiliki peran penting untuk pengembangan usaha masyarakat. Perbankan dalam perannya ikut serta memberikan kemudahan berupa pembiayaan kepada masyarakat pelaku usaha ataupun kelompok usaha dalam maksud pengembangan usahanya. Perbankan memiliki harapan dengan adanya layanan bantuan ini menjadikan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi masyarakat untuk mengalami peningkatan secara terus menerus dalam waktu yang berjalan. Salah satu layanan kredit yang dimiliki perbankan untuk pelaku usaha/UMKM yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR). KUR menjadi salah satu cara Pemerintah yang dikeluarkan sebagai kebijakan berupa akses pembiayaan bagi para pelaku ekonomi yakni UMKM yang disalurkan melalui lembaga keuangan salah satunya yaitu perbankan. Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah salah satu program yang dikeluarkan oleh pemerintah bersubsidi yang dimaksudkan demi peningkatan terhadap akses pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Program ini disalurkan melalui lembaga keuangan dengan pola penjaminan atau kredit. Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) secara resmi diluncurkan pada tanggal 5 November 2007. Program KUR terdiri dari pembiayaan yang disiapkan untuk kebutuhan modal kerja dan investasi usaha yang disalurkan langsung kepada pelaku UMKM baik perorangan, badan usaha, maupun kelompok usaha produktif yang layak tetapi belum memiliki agunan tambahan atau layak tetapi tidak namun bankable, melalui lembaga keuangan. Sebagai sarana memperoleh Kredit Usaha Rakyat (KUR), pemerintah telah melakukan penyaluran ke berbagai daerah-daerah di Indonesia melalui lembaga keuangan.

Sehubungan dengan program KUR tersebut, tentu saja masih terdapatnya kendala atau masalah terutama dalam hal penyaluran lewat perbankan. Sebagai salah satu lembaga penyalur program KUR, perbankan masih mengalami kendala yang kerap terjadi terkait penyaluran KUR dimana nasabah mengalami kredit macet atau kurang lancar. Hal ini terjadi karena pada dasarnya sebagai nasabah penerima program KUR kurang memahami persyaratan dari program KUR. Hal ini juga kurangnya pemantauan dan pengawasan dari bank terhadap nasabah. Selain itu, kurangnya prinsip ke hati-hatian dalam memilih usaha mana yang perlu dimodalkan sehingga penyaluran KUR tidak tepat sasaran. Masih ada nasabah juga yang belum menggunakan dana bantuan KUR sebagai mana mestinya, hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman tentang tujuan dan maksud diadakannya program KUR. Padahal KUR dimaksudkan untuk bantuan modal usaha atau investasi namun masih banyak nasabah yang kurang memahami terkait program sehingga penggunaan dana tidak tepat. Fakta yang terjadi di lapangan bahwa penyaluran KUR juga lebih banyak diserap oleh pelaku usaha menengah dibandingkan usaha kecil. Salah satu faktor disebabkan karena sosialisasi yang dilakukan nyatanya tidak maksimal. Sosialisasi program KUR juga sejauh ini tidak menjangkau semua pelaku usaha kelas kecil dan menengah. Ditambah beberapa pelaku UMKM yang tidak pernah mengenal akses bank, tidak mampu memanfaatkan program KUR ini. Bisa dikatakan bahwa masih banyak pelaku usaha kecil dan menengah yang belum paham tentang manfaat dan tujuan program KUR itu sendiri. Akibatnya, sosialisasi program KUR sejauh ini tidak menjangkau semua pelaku usaha kelas kecil dan menengah, padahal sosialisasi teramat

dibutuhkan untuk pengenalan lebih dalam mengenai program KUR agar nantinya tepat sasaran.

Bank Sulawesi Utara dan Gorontalo (BSG) adalah Bank BUMD milik pemerintah yang tersebar di provinsi Sulawesi Utara dan Gorontalo. Sebagai salah satu lembaga keuangan perbankan, BSG menyediakan layanan kredit. Produk layanan kredit BSG berupa Kredit Korporasi, Kredit Ritel, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Kredit Konsumsi, Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) dan non-KPR BSG merupakan salah satu bank yang melayani Kredit Usaha Rakyat (KUR). Pada tahun 2020 BSG bekerja sama dengan Kementerian Koperasi dan UKM RI untuk ikut serta mendukung upaya pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Produk KUR BSG dimaksudkan untuk kebutuhan modal atau investasi usaha masyarakat agar meningkatkan usaha lebih berkembang. Kredit Usaha Rakyat diberikan atau disalurkan langsung kepada pelaku UMKM baik perorangan, badan usaha, maupun kelompok usaha produktif yang layak tetapi belum memiliki agunan tambahan atau layak tetapi tidak namun bankable, melalui lembaga keuangan. Untuk mencapai tujuan dan maksud sebagai salah satu penyalur KUR, BSG memberlakukan persyaratan atau ketentuan yang harus dipenuhi oleh nasabah serta tahapan dan proses yang dilakukan untuk dana benar-benar tepat sasaran dan berdasarkan pada tujuan mampu meningkatkan usaha modal ataupun investasi masyarakat pelaku usaha.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti akan melakukan penelitian di BSG cabang Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara, dengan maksud untuk melihat bagaimana program KUR ini berjalan secara efektif sejalan dengan maksud dan tujuan, dan dalam pelaksanaannya, diharapkan memberikan dampak positif terutama bagi usaha-usaha kecil yang dalam hal ini masih

sangat memerlukan bantuan modal untuk usaha yang jalankan

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Yepi Yigibalom, Femmy Tulusan, Joorie M. Ruru (2014) Efektivitas Program Beras untuk Keluarga Miskin dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kecamatan Tiom Kabupaten Lanny Jaya. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Program Raskin menjadi program pemerintah untuk memberantas kemiskinan. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa masyarakat dalam hal ini keluarga miskin telah banyak dibantu dengan bantuan sembako berupa beras yang mana beras menjadi bahan makanan pokok sehari-hari, namun yang menjadi kekurangan bahwa faktanya tidak semua masyarakat miskin mendapat bantuan beras. Hak lainnya juga terjadi bahwa kepala desa memiliki peraturan mereka sendiri terkait penyaluran raskin tersebut hingga menyebabkan pemerintah dalam hal ini penyelenggara program tidak secara penuh mengatasi terkait program beras tersebut.

Penelitian ini dilakukan oleh Yoyo Bulele, M. S. Pangkey, W. Y. Rompas (2015) yang berjudul Efektivitas Pelaksanaan Tugas Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam Perencanaan Pembangunan Desa Bitunuris Kecamatan Salibabu Kabupaten Kepulauan Talaud. Hasil dari penelitian ini yaitu berdasarkan pada indikator penelitian. Pertama, dilakukan komunikasi dua arah yang baik terkait pelaksanaan program. Kedua, pelaksanaan program dilakukan berdasarkan tujuan program. Ketiga, tujuan, sasaran dan manfaat program sudah terlihat. Keempat, segala

proses pelaksanaan program dikaitkan dengan keberhasilan program. Kelima, masyarakat ikut serta mendukung program.

Penelitian yang dilakukan oleh Yolanda Wonok, Femmy Tulusan, Joorie Ruru (2015) yang berjudul Efektivitas Kebijakan Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Suatu Studi di Kecamatan Kawangkoan Utara). Hasil dari penelitian Kebijakan tersebut dilaksanakan untuk menjawab kebutuhan pelaku usaha kecil dan menengah di Kecamatan Kawangkoan Utara. Selain itu, terbukti bahwa pelaku usaha membantu pemerintah dengan menyediakan lapangan kerja bagi individu yang menganggur. Namun, temuan wawancara dengan sejumlah informan—dalam hal ini pelaku usaha—menunjukkan bahwa masing-masing indikator yang digunakan untuk menilai efektivitas kebijakan yang ditujukan untuk pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yaitu daya tanggap, pengembangan, dan kecukupan, masih kurang.

Penelitian yang dilakukan oleh Gerson Kolondam, Joorie M. Ruru, Verry Y. Londa (2015) yang berjudul Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pemberdayaan di Kelurahan Ranotana Kecamatan Sario Kota Manado. Khusus di Kecamatan Ranotana, lembaga yang dipilih khusus untuk kesejahteraan masyarakat melakukan pembangunan untuk pemberdayaan masyarakat perkotaan. Jalan setapak sedang dibangun sebagai bagian dari proses pembangunan. Pembangun jalan ini bekerja untuk membantu masyarakat. Orang tidak terkena lumpur saat hujan. Ini juga berlaku untuk membangun lampu jalan. Penataan lampu jalan sangat berguna agar kawasan sekitar dapat berjalan dengan baik, terutama pada malam hari karena fasilitas penerangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Gobel, Verry Y. Londa, Femmy

Tulusan(2017) yang berjudul Implementasi Kebijakan Kredit Usaha Rakyat di Bank Rakyat Indonesia Unit Bahu Manado. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa Di BRI unit Bahu Manado, kebijakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) berhasil diterapkan. Hal ini ditunjukkan dengan terjalannya komunikasi yang efektif antara Bank BRI dengan nasabahnya. Hasilnya, para pelaku usaha memiliki pemahaman yang mendalam tentang program KUR dan berkeinginan untuk berpartisipasi. Di BRI Shoulder Unit juga terdapat sumber daya manusia pegawai yang memadai serta sumber daya keuangan dan pendanaan untuk implementasi kebijakan KUR Mikro.

Deskripsi Teori

Pengertian Efektivitas dan Efektivitas Program

Efektifitas bisa dijelaskan sebagai tercapainya tujuan yang ditergetkan oleh seseorang, sehingga apa yang menjadi maksud serta sasarannya dalam suatu kegiatan/program yang dilakukan itu bisa tercapai. Berdasarkan hal tersebut, efektifitas bisa dikatakan akan selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dan hasil yang dicapai. Eefektivitas yakni merupakan suatu konsep yang penting adanya karena dengan hal tersebut bisa memberikan gambaran-gambaran tentang keberhasilan dalam hal ini mencapai sasaran/tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Dalam bukunya, Manajemen Kinerja Sektor Publik, Mahmudi berpendapat bahwa hubungan antara output dan tujuan inilah yang menentukan efektivitas (Mahmudi, 2010:92).

Makmur (2011: 6) berpendapat bahwa efektivitas program adalah suatu kegiatan yang pelaksanaannya menunjukkan ketepatan harapan, pelaksanaan, dan hasil

yang dicapai sehubungan dengan apa yang kita inginkan dari program tersebut

Indikator Efektivitas Program

Menurut Budiani dalam Gaddafi dan Mutiarin (2017), efektivitas suatu program dapat dievaluasi dengan menggunakan variabel-variabel berikut:

1. Ketepatan sasaran program yang diawali dengan adanya sasaran terhadap program yang akan dilaksanakan. Sasaran program pada dasarnya haruslah tepat berdasarkan pada apa yang sudah disebutkan sebelumnya.
2. Sosialisasi program dimaksud juga sebagai salah satu dari proses pencapaian program. Sosialisasi diselenggarakan oleh pemilik program dengan tujuan untuk memperkenalkan program kepada sasaran program. Dalam sosialisasi mengandung informasi terkait program untuk diperkenalkan umumnya kepada masyarakat, khususnya yang menjadi sasaran program.
3. Tujuan program yakni harapan dan maksud yang sudah dibicarakan sebelumnya terkait hasil akhir yang ingin dicapai. Penilaian terhadap tujuan program bisa dilihat dari sesuai tidaknya proses penyelenggaraan program dengan hasil yang dicapai
4. Pemantuan program dimaksudkan untuk adanya pengawasan selama kurun waktu tertentu dimana program berjalan. Hal ini dilakukan sebagai bentuk perhatian kepada peserta program

Kredit Usaha Rakyat

Kredit usaha Rakyat (KUR) adalah program subsidi dari pemerintah untuk meningkatkan ekonomi dan untuk kesejahteraan masyarakat. Melalui program ini diharapkan dapat membantu pelaku usaha

untuk mendapatkan bantuan modal atau investasi terhadap usaha yang dijalankan. Pemerintah menyalurkan program KUR lewat lembaga keuangan sehingga masyarakat lebih dipermudah dalam mengakses program KUR. Hal ini sesuai dengan Kebijakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang dikeluarkan oleh pemerintah pada November 2007.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bertujuan untuk menentukan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Kedua jenis penelitian tersebut adalah penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Menurut deskripsi penelitian, penelitian kualitatif adalah salah satu metode pilihan yang dirancang untuk keperluan penelitian agar terarah dan pada prosesnya mendapatkan hasil yang diharapkan. Penelitian kualitatif dilakukan berdasarkan pada keadaan yang terjadi dilapangan yang dideskripsikan pada keadaan yang sebenarnya atau alamiah (*natural setting*). Maksudnya adalah data yang dikumpulkan berdasarkan pada kondisi atau kejadian yang terjadi di lapangan yang dikumpulkan kemudian dideskripsikan. penelitian kualitatif juga dimaksudkan bahwa data yang dikumpulkan bersifat kualitatif bukan sebagai eksperimen. Peneliti akan melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik triangulasi dan analisis data bersifat induktif sehingga penelitian ini disebut penelitian kualitatif.

Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah di Bank Sulawesi Utara dan Gorontalo (BSG) cabang Ratahan, Kabupaten Minahasa Tenggara.

Fokus Penelitian

Fokus kajian dari penelitian ini adalah efektivitas penyaluran Kredit

Usaha Rakyat di Bank Sulawesi Utara dan Gorontalo (BSG) cabang Ratahan. Efektivitas dapat juga dijelaskan sebagai suatu hal yang merujuk pada level ketepatan hasil yang dicapai berdasarkan pada maksud atau tujuan. Berdasarkan indikator efektivitas menurut Budiani mengungkapkan bahwa ada empat indikator dalam efektivitas untuk melihat efektivitas program. Ia mengatakan indikator tersebut sebagai berikut:

1. Ketepatan sasaran program yang diawali dengan adanya sasaran terhadap program yang akan dilaksanakan. Sasaran program pada dasarnya haruslah tepat berdasarkan pada apa yang sudah disebutkan sebelumnya. Sasaran program KUR yakni bagi pelaku UMKM terutama pelaku usaha kecil yang membutuhkan bantuan modal usaha.
2. Sosialisasi program dimaksud juga sebagai salah satu dari proses pencapaian program. Sosialisasi diselenggarakan oleh pemilik program dengan tujuan untuk memperkenalkan program kepada sasaran program. Dalam sosialisasi mengandung informasi terkait program untuk diperkenalkan umumnya kepada masyarakat, khususnya yang menjadi sasaran program.
3. Tujuan program yakni harapan dan maksud yang sudah dibicarakan sebelumnya terkait hasil akhir yang ingin dicapai. Penilaian terhadap tujuan program bisa dilihat dari sesuai tidaknya proses penyelenggaraan program dengan hasil yang dicapai.
4. Pemantuan program dimaksudkan untuk adanya pengawasan selama kurun waktu tertentu dimana program berjalan. Hal ini dilakukan sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

Sumber Data

Sumber data didapatkan berdasarkan dua kategori utama yaitu;

1. Data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan. Perolehan data primer ini melalui adanya wawancara ataupun dilakukan pengamatan secara langsung. Pengamatan bisa dilakukan dengan observasi terhadap lingkungan atau informan yang dimaksud digunakan dalam penelitian ini.
2. Data sekunder sendiri merupakan data dimana sumbernya didapat melalui dokumen-dokumen atau arsip yang memuat data yang diperlukan dan pada dasarnya berhubungan dengan penelitian (Koentjaraningrat, 1991:37).

Informan Penelitian

Informan Penelitian kualitatif ialah mereka yang memiliki informasi terkait hal yang dimaksudkan dan pada dasarnya memahami terkait proses/situasi yang ingin disampaikan. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Bank BSG
2. Karyawan Divisi Kredit Bank BSG
3. Masyarakat penerima KUR

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dibagi dalam tiga tahapan yakni observasi, wawancara dan studi kepustakaan (*library research*) yang diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu suatu proses pengambilan data dalam penelitian dimana yang menjadu peneliti atau pengamat itu sendiri yang melakukan penelitian atau pengamatan. Penelitian atau pengamatan ini sendiri dimaksudkan untuk mengamati setiap kejadian yang berhubungan dengan obyek penelitian.

2. Wawancara, adalah proses tanya jawab yang bermaksud untuk mendapatkan data dari informan. Proses Tanya jawab dilakoni oleh pihak penanya atau pewawancara dan pihak narasumber atau pihak yang memberi informasi. Tujuan dari wawancara yaitu untuk mendapatkan data/informasi terkait dengan penelitian ini.

3. Studi kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan juga dikenal sebagai penelitian perpustakaan, ialah studi tentang suatu topik dengan membaca buku, dokumen, hukum dan sumber informasi lain menyangkut penelitian.

Teknis Analisis Data

Sebagaimana dinyatakan dalam Moleong (2002: 103), Analisis data dapat digambarkan sebagai proses pengorganisasian urutan data ke dalam suatu pola, kategori, dan unit deskriptif fundamental. Pola frekuensi menjadi landasan bagi penelitian analisis data deskriptif kualitatif itu sendiri

Langkah-langkah dalam analisis data yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data. Mereduksi data berarti juga merangkum data yang telah dikumpulkan. Merangkum data dengan cara diawali dengan mengumpulkan data kemudian memisahkan data-data pokok. Data-data ini bersifat penting yang akan digunakan sebagai hasil penelitian. data-data penting ini yang kemudian dicari pokok, tema lalu polanya.

2. Penyajian data. Penyajian data berupa tampilan informasi yang diselesaikan selesai dengan gambaran singkat, grafik, hubungan antar klasifikasi, *flowchart* dan semacamnya, atau tampilan informasi yang bersifat penggambaran secara naratif.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang belum pernah terlihat sebelumnya digunakan untuk menarik kesimpulan dan memverifikasinya.

Gambaran data dalam penggambaran suatu objek yang tadinya redup atau gelap menjadi jelas pada saat pemeriksaan menggunakan gambaran objek temuan.

PEMBAHASAN

Efektifitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Ratahan Sulawesi Utara dan Bank Gorontalo (BSG) cabang Ratahan dapat didiskusikan berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan. Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) pemerintah membantu usaha mikro, kecil, dan menengah yang sedang berkembang mendapatkan pembiayaan atau fasilitas kredit dari bank pelaksana. Program KUR pemerintah bekerja sama dengan bank untuk membantu individu dalam meningkatkan usahanya. Istilah “efektivitas” dapat diartikan sebagai ukuran tercapai tidaknya suatu tujuan sesuai dengan rencana. Dalam pengertian ini, efektivitas adalah ukuran. Ketepatan sasaran, sosialisasi, tujuan, serta pemantauan dan pengawasan program merupakan indikator efektifitas penyaluran KUR di BSG Cabang Ratahan. Berdasarkan hasil dari penelitian ditemukan aspek-aspek tersebut dalam penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) yaitu sebagai berikut:

1. Ketepatan Sasaran Program

Ketepatan sasaran program yang diawali dengan adanya sasaran terhadap program yang akan dilaksanakan. Sasaran program pada dasarnya haruslah tepat berdasarkan pada apa yang sudah disebutkan sebelumnya. Dalam hal ini, KUR sebagai program pemerintah diperkenalkan ke masyarakat terutama pelaku usaha berdasarkan pada maksud diadakannya program tersebut. Bank SulutGo/BSG dalam hal ini sebagai salah satu pihak pelaksana penyaluran membuka pelayanan bagi semua pelaku usaha. Baik itu usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Berdasarkan penelitian, BSG cabang Ratahan sudah membuka program sejak 2020 dan

sasaran yang dituju adalah pelaku-pelaku usaha di Minahasa Tenggara. Semua pelaku usaha diberikan kesempatan yang sama untuk ikut program KUR asalkan memenuhi persyaratan yang ditetapkan, terutama tidak sedang dalam kredit macet atau tunggakan lainnya. Maka dari itu, program KUR di BSG cabang Ratahan memberikan peluang yang sama bagi siapapun pelaku usaha yang ingin bantuan modal usaha, namun pihak bank juga memberikan persyaratan yang harus dipenuhi bagi mereka yang berniat ikut program KUR tersebut. Jadi sasaran penerima dana bantuan oleh BSG cabang Ratahan jelas kepada para pelaku usaha yang memenuhi persyaratan sebagai penerima KUR.

2. Sosialisasi program

Sosialisasi dimaksud juga sebagai salah satu dari proses pencapaian program. Sosialisasi diselenggarakan oleh pemilik program dengan tujuan untuk memperkenalkan program kepada sasaran program. Dalam sosialisasi mengandung informasi terkait program untuk diperkenalkan umumnya kepada masyarakat, khususnya yang menjadi sasaran program. Dalam hal ini, Bank SulutGo melakukan pengenalan program melalui berbagai sarana, baik itu langsung kepada masyarakat atau bekerja sama dengan pihak lain. BSG cabang Ratahan akan melakukan pengenalan langsung kepada pelaku usaha mulai dari bertanya usaha yang tengah dijalankan kemudian mulai diperkenalkan terkait program KUR. Sosialisasi juga dilakukan dengan bekerjasama dengan pihak lain atau instansi terkait seperti OJK atau pemerintah daerah, termasuk pemberian materi terkait program-program yang dimiliki BSG cabang Ratahan terutama program KUR. Dengan ini dipahami bahwa sosialisasi yang dilakukan BSG cabang Ratahan melalui berbagai sarana, baik itu turun langsung ke masyarakat yang memiliki usaha di daerah sekitar, pemberian materi terkait program melalui kegiatan sosialisasi bersama pihak lain atau tawaran langsung dari pihak bank kepada

pelaku usaha yang sudah menjadi nasabah bank tersebut.

3. Tujuan Program

Tujuan program yakni harapan dan maksud yang sudah dibicarakan sebelumnya terkait hasil akhir yang ingin dicapai. Penilaian terhadap tujuan program bisa dilihat dari sesuai tidaknya proses penyelenggaraan program dengan hasil yang dicapai. Tujuan program KUR merupakan untuk pemberdayaan dan pengembangan UMKM dan sektor riil dalam aksesnya untuk membiayai untuk kemajuan dan kesejahteraan perekonomian. Dilihat bahwa program tersebut berjalan secara efektif diperlukan tujuan program tersebut, dengan ini bisa dilihat pencapaian yang sudah dilakukan untuk program berjalan dengan baik. Sangat penting untuk melihat semua upaya untuk mencapai tujuan sebagai suatu proses. Akibatnya, tahapan—baik tahapan penyelesaian bagian maupun periodisasinya—diperlukan untuk menjamin tercapainya tujuan akhir. Pembiayaan KUR yang disalurkan BSG cabang Ratahan untuk UMKM di wilayah sekitar berdampak pada usahanya. Perkembangan usahanya dapat dilihat dari meningkatnya pendapatannya nasabah. Hal ini juga berdasarkan wawancara yang mana salah satu debitur mengalami perkembangan dalam usaha yaitu rumah makan dimana memperluas usaha rumah makannya. Selain itu juga untuk meningkatnya jumlah barang yang dijual dan barang yang terjual sehingga pendapatan yang didapat semakin naik. Hal berarti program KUR di BSG cabang Ratahan sebagai salah satu penyalur KUR sudah efektif karena sesuai dengan tujuan program KUR yaitu membantu UMKM.

4. Pemantauan Program

Pemantauan program dimaksudkan untuk adanya pengawasan selama kurun waktu tertentu dimana program berjalan. Hal ini dilakukan sebagai bentuk perhatian kepada peserta program. Pemantauan program KUR dimaksudkan agar program

yang dijalankan berdasarkan pada tujuan dan maksud program itu sendiri. Dengan adanya pemantauan program bisa diketahui apakah program berjalan secara efektif atau tidak. BSG cabang Ratahan secara langsung melakukan pemantauan baik itu kepada pihak-pihak yang terkait kepada pengkreditan dalam hal ini *loan officer* yang secara langsung bertanggung jawab dan menjalankan bagian kredit bank dan juga pengawasan kepada debitur yang menggunakan program KUR tersebut. Kepala BSG cabang Ratahan melakukan pengawasan dan pemantauan langsung kepada *loan officer* melalui laporan yang diberikan terkait penyaluran kredit bank termasuk KUR sendiri. Pengawasan dan pemantauan juga dilakukan kepada debitur program KUR sebagai tugas dari *loan officer* BSG cabang Ratahan. Pemantauan dilakukan setiap tiga bulan sekali dengan datang langsung ke tempat usaha debitur. Pengawasan dilakukan juga melalui pengembalian dana pinjaman oleh debitur sesuai waktu yang sudah ditentukan oleh pihak bank dengan ini dilakukan pengecekan apakah pinjaman dikembalikan secara konsisten berdasarkan kontrak perjanjian. Debitur yang dalam hal ini melakukan kredit macet atau tunggakan pinjaman akan langsung di hubungi dan mengunjungi langsung ke alamat tempat tinggal, ditanyakan alasan dan kendala sehingga tidak membayar pinjaman. Namun terjadinya kredit macet di beberapa usaha yang mendapatkan bantuan masih menjadi kendala sehingga pihak bank harus lebih ketat dalam melakukan tahapan proses sebelum menyetujui permohonan agar tidak terjadi hal serupa dikemudian hari. Oleh karena itu, pihak bank akan selalu mengawasi uang yang digunakan nasabah untuk memastikan usaha nasabah berkembang dan pinjaman dapat dilunasi tepat waktu.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada penelitian ini, peneliti menemukan bahwa penyaluran Kredit Usaha Rakyat di BSG cabang Ratahan berjalan secara efektif, hal ini berdasarkan pada empat indikator yang digunakan untuk menilai efektivitas program. Indikator-indikator tersebut yaitu sasaran program, tujuan program, sosialisasi program dan pengawasan program.

Dari penelitian yang dilakukan maka penyaluran KUR di BSG cabang Ratahan menunjukkan bahwa:

- a. BSG cabang Ratahan memahami bahwa program KUR ini sebagai program pemerintah yang pada maksudnya ditujukan kepada UMKM. Untuk memastikan bahwa program tersalurkan kepada UMKM, BSG cabang Ratahan memastikan bahwa pemohon harus memiliki usaha yang dijalankan. Hal ini berdasarkan pada syarat dan ketentuan yang ditetapkan bank.
- b. Untuk memperkenalkan produknya, BSG cabang Ratahan melalui *Loan Account Officer* bergerak aktif dalam sosialisasi kepada sasaran program. Mulai dari turun langsung ke wilayah sekitar untuk melihat UMKM yang berjalan kemudian memperkenalkan dan menawarkan program KUR. Hal lain juga dilakukan dengan ikut bekerja sama dengan pihak lain yang melakukan kegiatan bersama masyarakat, yang mana bank juga turut memberikan materi terkait program KUR. Perkenalkan program juga dilakukan kepada nasabah lama BSG cabang Ratahan yang memiliki usahanya sendiri dengan menawarkan dan menjelaskan secara langsung program KUR.
- c. Program KUR di BSG cabang Ratahan dinilai sudah berjalan secara efektif hal ini dilihat dari keberhasilan program kepada usaha nasabah yang berhasil memberikan dampak positif dari perkembangan usaha berupa peningkatan

kapasitas usaha, pemenuhan modal usaha, perluasan usaha dan meningkatnya barang yang terjual. Beban kredit juga masih tergolong ringan sehingga tidak memberatkan debitur dan mudah dipenuhi tiap bulannya sehingga program KUR ini juga mensejahterahkan pelaku usaha.

- d. *Loan Officer* melakukan pemantauan terkait modal bantuan kepada nasabah peminjaman dilakukan mulai dari berjalannya kredit hingga kredit tersebut selesai. Pemantauan dilakukan setiap 3 bulan untuk melihat perkembangan usaha debitur. Selain itu, pemantauan juga dilakukan oleh *Branch Manager* kepada *Loan Officer* untuk memantau kinerja karyawan

DAFTAR PUTAKA

- Badudu J.S dan Zain, Sutan Mohammad. 1996. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Bulele, Y, Pangkey, M dan Rompas, W. (2015). Jurnal Administrasi Publik. *Efektivitas Pelaksanaan Tugas Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam Perencanaan Pembangunan Desa Bitunuris Kecamatan Salibabu Kabupaten Kepulauan Talaud*. Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sam Ratulangi Manado. Vol 3, No 021.
- Gobel, M. (2017). Jurnal Administrasi Publik. *Implementasi Kebijakan Kredit Usaha Rakyat di Bank Rakyat Indonesia Unit Bahu Manado*. Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sam Ratulangi. Vol 4. No 035
- Halim, A. 2004. Akuntansi Keuangan Daerah. Jakarta: Salemba Empat
- Handayani, S. 1995. Azas-azas Organisasi Manajemen. Jakarta: CV Mas Agung
- Kolondam, G., Ruru, J. dan Londa, V. (2015). Jurnal Administrasi Publik. *Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pemberdayaan di Kelurahan Ranotana Kecamatan Sario Kota Manado*. Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sam Ratulangi. Vol. 3 No. 030.
- Mahmudi. 2010. Manajemen Kinerja Sektor Publik. Jakarta. STIE YKPN
- Makmur. 2011. Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Mukhtar, 2013. Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif, GP Press Group. Jakarta
- Ndraha. 2003. Budaya Organisasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Alfabeta. Bandung.
- Usman, H dan P.S Akbar. 2014. Metodologi Penelitian Sosial, Bumi Aksara. Jakarta
- Wonok, Y, Tulus, F dan Ruru, J. (2015). Jurnal Administrasi Publik. *Efektivitas Kebijakan Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Suatu Studi di Kecamatan Kawangkoan Utara)*. Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sam Ratulangi. Vol. 3 No. 021
- Yigibalom, Y. (2014). Jurnal Administrasi Publik. *Efektivitas Program Beras untuk Keluarga Miskin dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kecamatan Tiom Kabupaten Lanny Jaya*. Jurnal Administrasi

Publik Universitas Sam Ratulangi.
Program Studi Adminitrasi Publik,
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik,
Universitas Sam Ratulangi. Vol. 2
No. 017

Sumber lain:

Undang-Undang Perbankan No.10 Tahun
1998 tentang Kredit

Undang-Undangan No. 20 tahun 2008
tentang UMKM

Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2007
tentang Kebijakan Percepatan
Pengembangan Sektor Riil dan
Pemberdayaan UMKM

Peraturan Menko Perekonomian Nomor 6
Tahun 2015 tentang Pedoman
Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat.